

## KESULITAN KEUANGAN, KOMITE AUDIT, DAN FAKTOR LAINNYA YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA

GERRY SAPUTRA  
RINJANI

Trisakti School of Management  
Jl. Kyai Tapa No.20, Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440  
[gerrysaputra1112@gmail.com](mailto:gerrysaputra1112@gmail.com), [rinjani\\_ridwan@yahoo.com](mailto:rinjani_ridwan@yahoo.com)

Received: March 05, 2024; Revised: March 13, 2024; Accepted: March 15, 2024

**Abstract:** *This study was conducted to obtain empirical evidence on whether financial difficulties, audit committees and other factors affect profit management. The variety of independent variables used in this study includes financial distress, audit committee, leverage, financial stability, financial target, firm size, board size, and dividend payment. This study used a sample of 111 data from 37 companies listed in the Consumer Cyclical and Consumer Non-Cyclicals sectors on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. Sample selection in this study used purposive sampling and data analysis using multiple regression. Based on data analysis shows that dividend payments have an influence on profit management practices. In addition, other independent variables, such as financial hardship, audit committee, leverage, financial stability, financial targets, company size, and board size did not show any influence on profit management practices.*

**Keywords:** *Agency Theory, Dividend Payments, Financial Difficulties, Profit Management, Profit Theory.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai apakah kesulitan keuangan, komite audit dan faktor lainnya memengaruhi manajemen laba. Variasi *variable independent* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *financial distress, audit committee, leverage, financial stability, financial target, firm size, board size, dan dividend payment*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 111 data dari 37 perusahaan yang terdaftar pada sektor *Consumer Cyclical* dan *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan *multiple regression*. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pembayaran dividen memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Di samping itu, variabel independen lain, seperti kesulitan keuangan, komite audit, *leverage*, stabilitas keuangan, target keuangan, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

**Kata Kunci:** Teori Keagenan, Pembayaran Dividen, Kesulitan Keuangan, Manajemen Laba, Teori Laba.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari proses aktivitas operasional selama satu periode tertentu di sebuah perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi manajemen dalam perusahaan untuk mengetahui kinerja dari aktivitas operasional perusahaan dan kinerja dari keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah disediakan oleh manajemen akan bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi utama bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja dari sebuah perusahaan dan juga membantu untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibentuk untuk mengetahui kondisi finansial serta kondisi perusahaan secara menyeluruh yang dibutuhkan *stakeholders* ([Alexander 2019](#)).

Pada masa saat ini semakin banyak publik yang mulai mempekerjakan uangnya dengan keras melalui investasi pada emiten-emiten yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring berjalannya waktu persaingan bisnis yang terjadi di dalam pasar membuat perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan laba yang tinggi karena persaingan ekonomi yang semakin sengit. Selain itu, dampak dari pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu faktor dimana kegiatan perekonomian secara menyeluruh berdampak kepada perusahaan-perusahaan yang mengakibatkan kinerja dari perusahaan menurun karena terdampak dari pandemi serta kegiatan perekonomian yang lumpuh karena pemberlakuan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Covid-19 menimbulkan dampak negatif tidak hanya pada sektor kesehatan tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi karena menurunnya tingkat permintaan sebagai dampak dari kegiatan bisnis yang dibatasi ([Festiana et al. 2022](#)).

Perusahaan akan terus berusaha mendapatkan laba yang tinggi karena berguna untuk menjaga citra perusahaan yang juga akan menjaga kepercayaan dari investor serta

mendapatkan kepercayaan dari calon investor. Stabilitas dalam perusahaan juga menjadi salah satu tolak ukur dari para investor dan calon investor, apabila perusahaan stabil dalam mendapatkan laba yang terus meningkat dari periode ke periode berikutnya akan memiliki dampak yang baik juga ke depannya. Para *stakeholders* sangat mengandalkan sebuah laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menilai risiko serta menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Saat ini investor dan calon investor cenderung hanya melihat bagian laba yang dihasilkan perusahaan tanpa melihat angka yang dilaporkan di dalam laporan keuangan dan dari mana asalnya.

Laporan keuangan dapat ditelaah lebih jauh menggunakan beberapa rasio dan perhitungan untuk melihat apakah angka-angka yang tertera sudah wajar atau belum. Sayangnya masih banyak manajemen yang melakukan percobaan tindakan untuk mempercantik laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laba yang baik. Tindakan ini dilakukan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan pedoman dan standar yang berlaku sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak menyatakan keadaan yang sebenarnya. Pembuatan laporan keuangan yang terlihat stabil dan menarik bagi para investor dan calon investor mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laba atau yang lebih dikenal dengan praktik manajemen laba ([Maghfiroh and Trisnawati 2021](#)).

Laporan laba rugi merepresentasikan keinginan manajemen daripada status keuangan perusahaan yang sebenarnya ([Tran and Dang 2021](#)). Manajemen laba sendiri memiliki maksud untuk memanipulasi pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan, seperti: pemegang saham, kreditur, debitur, karyawan dan pihak lainnya mengenai kinerja dari perusahaan dan tentunya akan sangat mempengaruhi hasil dari pandangan pihak-

pihak yang akan bekerja sama dengan manajemen perusahaan. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara *stakeholders* dan manajemen. Manajemen memiliki data dan pengetahuan yang lebih banyak mengenai informasi keuangan perusahaan daripada *stakeholders*, sehingga manajemen memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mencoba memanipulasi angka laba yang tinggi sehingga merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Beberapa praktik manajemen laba terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah kasus dari PT Hanson International Tbk yang terbukti melakukan kecurangan, yaitu dengan cara memanipulasi angka yang disajikan di dalam laporan keuangannya tahun 2016. PT Hanson International Tbk terbukti telah melakukan manajemen laba berupa pendapatan pada penjualan kavling siap bangun seharga Rp 732 miliar. dengan penjualan tersebut membuat PT Hanson International Tbk menjadi *overstated* sebesar Rp 632 miliar (Idris 2020). Dari hasil perbuatan yang dilakukan oleh pihak manajemen dari PT Hanson International Tbk mendapat sanksi berupa denda dan juga mengganggu citra dari perusahaan karena telah melakukan tindakan manajemen laba yang material sehingga dapat menurunkan kepercayaan dari pemegang kepentingan dalam perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba sehingga menghasilkan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dan tidak memperlihatkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, untuk memahami faktor-faktor yang bisa menyebabkan praktik manajemen laba merupakan hal yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *financial distress*, *audit committee*,

*leverage*, *financial stability*, *financial target*, *firm size*, *board size*, and *dividend payment*.

### Agency Theory

Manajemen laba merupakan sebuah praktik di dalam perusahaan yang dapat dianalisa mengenai hubungan keagenan yang terdapat di dalam sebuah perusahaan. Teori keagenan sendiri merupakan hubungan antara dua pihak yaitu, pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara pihak *principal* dan pihak *agent*, dimana pihak *agent* akan menjalankan perintah dari *principal* untuk melakukan sejumlah jasa untuk kepentingan pihak *principal* dimana terdapat penyerangan kekuasaan kepada *agent* dalam pengambilan keputusan (Jensen and Meckling 1976). Teori keagenan dapat menjelaskan dari sisi konflik yang terjadi di antara manajemen selaku dari pihak *agent* dan pemilik atau investor selaku pihak *principal*. Konflik yang terjadi di antara manajemen dan pemilik lebih dikenal dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan akan selalu muncul selama ada hubungan antara *principal* dan *agent*.

Teori keagenan dapat menjelaskan dari sisi konflik yang terjadi di antara manajemen selaku dari pihak *agent* dan pemilik atau investor selaku pihak *principal*. Konflik yang terjadi di antara manajemen dan pemilik lebih dikenal dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan akan selalu muncul selama ada hubungan antara *principal* dan *agent*. Agen yang dipekerjakan oleh *principal* karena tingkat keterampilan yang berbeda, posisi pekerjaan yang berbeda, atau dikarenakan pembatasan oleh waktu. Konflik keagenan akan muncul karena masalah insentif dan adanya diskresi dalam penyelesaian tugas.

### Laba

Laba akuntansi merupakan selisih antara *revenue* dengan beban yang timbul dari transaksi-transaksi pada periode tertentu

setelah dikurangi beban atau kerugian ([Subramanyam and Wild 2010](#)). Laba dapat menggambarkan baik atau buruknya kinerja keuangan dari sebuah perusahaan dan dapat berguna juga sebagai alat untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba menjadi alat yang sangat penting bagi sebuah perusahaan dimana informasi ini dapat berguna bagi pihak eksternal dan pemegang kepentingan. Laba perusahaan berguna bagi pihak internal sebagai alat untuk peningkatan modal untuk berinvestasi yang lebih besar, sedangkan bagi pihak eksternal berguna sebagai magnet bagi calon investor dan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan pemberi modal dan calon investor ([Kristanti 2021](#)).

### Manajemen Laba

Manajemen laba dapat di definisikan sebagai intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan egois ([Schipper 1989](#)). Manajemen laba adalah sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang memiliki tujuan untuk mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan pribadi dari manajemen tersebut ([Subramanyam 2014, 108](#)).

### Financial Distress terhadap Manajemen Laba

*Financial distress* merupakan sebuah keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dihadapkan dengan kesulitan keuangan dengan besarnya kewajiban yang masih harus dilakukan tentunya akan membuat perusahaan harus berpikir untuk menemukan cara agar bisa mematuhi kewajiban mereka. Manajer tentunya merasakan kekhawatiran tentang melakukan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan dalam situasi yang melibatkan kesulitan keuangan. Menurut [Nagar and Sen \(2016\)](#) perusahaan berada pada tahap awal kesulitan finansial, sehingga manajemen

cenderung mulai melakukan beberapa praktik untuk meningkatkan nilai profitabilitas dan likuiditas terlebih dahulu.

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.**

### Audit Committee terhadap Manajemen Laba

Komite audit yang lebih berperan dalam menjalankan fungsi monitoring yang lebih baik, sehingga memungkinkan untuk menekan potensi praktik dari manajemen laba ([Xie et al. 2003](#)). Komite audit terdiri dari beberapa orang yang berfungsi membantu perusahaan untuk memonitor kinerja dari manajemen. *Agency conflict* juga tidak dapat terhindari antara *stakeholders* dengan manajemen karena disini manajemen bergerak menyimpang dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya untuk mementingkan kepentingan pribadi. Efektivitas *audit committee* bisa menjadi jalan keluar dari adanya konflik dalam sisi mengevaluasi dari kinerja manajemen mengenai pelaporan keuangan perusahaan.

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *audit committee* terhadap manajemen laba.**

### Leverage terhadap Manajemen Laba

Manajemen menghadapi berbagai permasalahan dan tekanan termasuk untuk mendapatkan utang sebagai pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan atau untuk menambah aset. Perusahaan ingin memastikan bahwa daya saing dan status perusahaan sebagai perusahaan *going concern* tetap terjaga. *Leverage* digunakan untuk mengukur rasio antara total kewajiban dengan total aset. *Leverage* merupakan indikator manajemen laba ketika pelanggaran perjanjian utang terjadi ([Klein 2002](#)).

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.**

### **Financial Stability terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan [SAS No. 99 \(2000, 18\)](#), tekanan terhadap manajemen berasal dari pihak eksternal perusahaan dapat berupa kebutuhan atau permintaan untuk memenuhi tuntutan dan target pihak ketiga serta memiliki tanggung jawab atas hasilnya. Manajemen yang memanipulasi laba akan menghadapi tekanan yang lebih besar sehubungan dengan stabilitas keuangan, *leverage*, dan target keuangan perusahaan ([Fitri et al. 2019](#)). Tekanan dari pihak eksternal tersebut biasanya berasal dari tuntutan *stakeholder* yang tidak mempertimbangkan batas-batas perusahaan sebenarnya. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam teori keagenan [Jensen and Meckling \(1976\)](#) sebagai salah satu hal yang mengungkapkan bahwa adanya divergensi kepentingan antar pihak yang ada di dalam suatu perusahaan.

**H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *financial stability* terhadap manajemen laba.**

### **Financial Target terhadap Manajemen Laba**

Manajemen memiliki sebuah tujuan bersama yang telah disepakati dimana manajemen berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Usaha dan evaluasi banyak diberikan oleh manajemen untuk memperbaiki sistem yang tidak sempurna untuk disempurnakan. Manajemen mungkin mengalami tekanan dalam mengelola laba dengan mengubah prosedur akuntansi untuk memenuhi target keuangan agar saham perusahaan tetap tinggi ([Paino and Iskandar 2021](#)). Banyak manajer mendapatkan kompensasi atas pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dan beberapa mendapatkan hak atas opsi saham. Menurut [Evana et al. \(2019\)](#), penerapan proksi *financial target* tidak berdampak pada penipuan laporan keuangan yang timbul dari manajemen laba.

**H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh *financial target* terhadap manajemen laba.**

### **Firm Size terhadap Manajemen Laba**

Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut, dan lain-lain ([Yuliana and Trisnawati 2015](#)). Perusahaan besar cenderung terlibat dalam prakti manajemen laba karena lebih banyak pengawas dari analisis keuangan dan investor serta ahli keuangan ([Elder and Zhou 2002](#)). Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai pedoman biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan ([Watts and Zimmerman 1990](#)).

**H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba.**

### **Board Size terhadap Manajemen Laba**

Ukuran dari dewan yang ada dalam perusahaan menjadi salah satu faktor bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba atau tidak. Ukuran dewan sendiri akan mengacu kepada jumlah dewan direksi dan dewan komisaris yang ada di dalam sebuah perusahaan. Ukuran dewan dapat memainkan peran yang substansial dalam peningkatan efektivitas pengendalian di manajemen laba ([Dakhlalh et al. 2021](#)). Menurut [Abubakar et al. \(2018\)](#) ukuran dewan yang besar mampu dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen perusahaan sehingga dapat mengendalikan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

**H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh *board size* terhadap manajemen laba.**

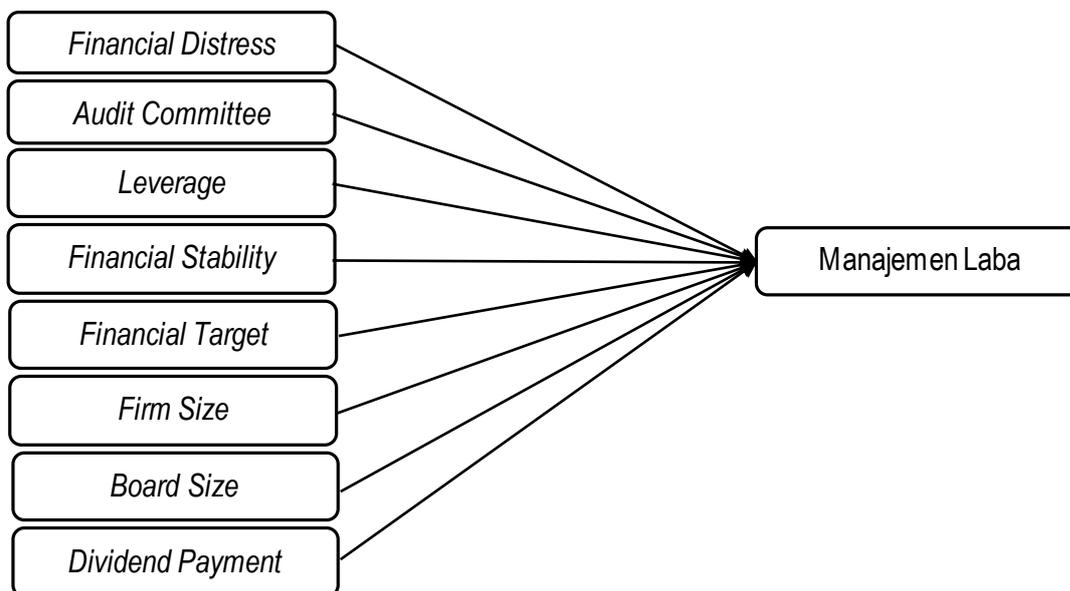
### **Dividend Payment terhadap Manajemen Laba**

Peningkatan pembayaran dividen merupakan sinyal kabar baik, sedangkan penurunan pembayaran dividen merupakan sinyal kabar buruk. Menurut [Deng et al. \(2017\)](#) jika pembayaran dividen dilakukan untuk tujuan

lain selain dari tujuan penyampaian informasi, maka isi informasi tersebut akan menjadi tidak relevan. Faktor tersebut menjadi salah satu faktor yang melemahkan hubungan antara dividen dan kualitas laba. Pedoman dan peraturan institusional yang sangat baik dari pasar keuangan China memberikan pengaturan

yang optimal untuk menyelesaikan masalah perilaku perusahaan yang menyimpang dari konten informasi [Deng et al. \(2017\)](#).

**H<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh *dividend payment* terhadap manajemen laba.**



**Gambar 1 Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis Data

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Dalam penelitian kausal, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah ([Sekaran and Bougie 2016, 44](#)). Penelitian kausalitas adalah hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen ([Sugiyono 2013, 37](#)). Penelitian ini ingin menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (*financial distress, audit committee, leverage, financial stability, financial target, firm size, board size, and dividend payment*) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian ini akan mengambil data keuangan dari perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tiga tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Data
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>counsumer non-cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2022.	180	540
2.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>counsumer non-cyclicals</i> yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode tahun 2019 hingga 2022.	(3)	(9)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>counsumer non-cyclicals</i> yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah.	(3)	(9)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>counsumer non-cyclicals</i> yang menghasilkan laba selama periode tahun 2020 hingga 2022.	(112)	(336)
5.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>counsumer non-cyclicals</i> yang membagikan dividen secara konsisten selama periode tahun 2020 hingga 2022.	(25)	(75)
<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>		<b>37</b>	<b>111</b>

Sumber: Hasil dari Pengolahan Data yang didapat dari IDX.

Penelitian ini menggunakan proksi peneliti sebelumnya [Kothari et al. \(2005\)](#) menggunakan model proksi *modified jones* untuk menghitung manajemen laba dengan melihat estimasi diskresi aktual dengan proksi:

$$\begin{aligned} \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = & \beta_0 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left( \frac{\Delta S_{it}}{A_{it-1}} \right) \\ & + \beta_2 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \\ & + \beta_3 (ROA_{it-1}) + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

*Financial Distress* menurut [Zeni et al. \(2010\)](#) mendefinisikan perusahaan *financial distress* sebagai istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu situasi ketika perjanjian atau kontrak dengan kreditor suatu perusahaan tidak bekerja seperti yang diharapkan atau pada tahap yang sulit. Variabel *financial distress* dilambangkan dengan FDIS dan diukur menggunakan *Springate model* dengan ketentuan apabila nilai  $Z < 0,862$  maka perusahaan dinyatakan mengalami kesulitan keuangan, apabila nilai  $Z > 0,862$  maka perusahaan dinyatakan sebagai perusahaan

yang sehat keuangannya ([Yendrawati and Adiwafi 2020](#)). Pengukuran menggunakan *Springate model* yang akan diukur menggunakan proksi dari penelitian [Edi and Venorika \(2023\)](#):

$$FDIS = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

*Audit Committee* menurut [Ghafran et al. \(2022\)](#) secara luas menyimpulkan bahwa karakteristik dari komite audit yang ditentukan memiliki beberapa dampak dari berbagai aspek peran komite audit. *Audit Committee* akan diwakili dengan simbol AC dan yang akan diukur menggunakan proksi dari penelitian [Fimanti et al. \(2019\)](#):

AC = Number of audit committee members of a company

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Leverage* akan diwakili dengan simbol LEV yang akan diukur menggunakan proksi dari penelitian [Narsa et al. \(2023\)](#):

$$LEV = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total assets}}$$

*Financial stability* adalah kemampuan perusahaan untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses ekonomi, mengelola risiko, dan mengatasi ketidakpastian (Schinasi 2004). *Financial stability* dalam penelitian ini akan diwakilkan dengan simbol FSTAB yang akan diukur menggunakan proksi dari penelitian Narsa et al. (2023):

$$FSTAB = \frac{\text{Total assets}_t - \text{Total assets}_{t-1}}{\text{Total assets}_t}$$

*Financial target* merupakan tujuan keuangan sebuah perusahaan untuk dicapai di masa yang akan datang. Manajemen mungkin mengalami tekanan dalam mengelola laba dengan mengubah prosedur akuntansi untuk memenuhi target keuangan agar saham perusahaan tetap tinggi (Paino and Iskandar 2021). *Financial target* dalam penelitian ini akan disimbolkan dengan FTAR dan yang akan diukur menggunakan proksi dari penelitian Narsa et al. (2023):

$$FTAR = \frac{\text{Earnings after tax}_{t-1}}{\text{Total assets}_t}$$

*Firm size* merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan lain-lain (Yuliana and Trisnawati 2015). *Firm Size* akan disimbolkan dengan FSIZE pada penelitian ini dan yang akan diukur menggunakan proksi dari penelitian Firmanti et al. (2019):

$$FSIZE = \text{Natural Logarithm of total assets}$$

*Board Size* sendiri akan mengacu kepada jumlah dewan direksi dan dewan komisaris yang ada di dalam sebuah perusahaan. Ukuran dewan dapat memainkan peran yang substansial dalam peningkatan efektivitas pengendalian di manajemen laba (Dakhlalh et al. 2021). *Board size* dalam penelitian ini diwakilkan dengan *symbol* BSize dan yang akan diukur menggunakan proksi dari penelitian Rajeevan and Ajward (2020):

$$BSize = \text{Total number of board of directors within a company}$$

*Dividend payment* merupakan pembayaran yang dilakukan oleh manajemen kepada pemegang saham sebagai timbal balik dari penanaman modal oleh pemegang perusahaan. Menurut Deng et al. (2017) jika pembayaran dividen dilakukan untuk tujuan lain selain dari tujuan penyampaian informasi, maka isi informasi tersebut akan menjadi tidak relevan. *Dividend Payment* dalam penelitian ini akan diwakili dengan simbol DPAY yang akan diukur menggunakan proksi dari penelitian Hussain and Akbar (2022):

$$DPAY = \frac{\text{Dividend per Share}_t}{\text{Earnings per Share}_{t-1}}$$

## HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atas sampel yang berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 111 data. Hasil dari pengujian statistik deskriptif yang sudah dilakukan oleh peneliti, yaitu:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	111	-0,203401	0,314131	0,003069	0,079736
FDIS	111	0,578862	3,983694	1,526564	0,665418
AC	111	2	4	3,03	0,251
LEV	111	0,092886	0,815263	0,430445	0,191768
FSTAB	111	-0,216805	0,626316	0,062606	0,105401
FTAR	111	0,000386	0,414820	0,080147	0,076845

FSIZE	111	27,263732	32,826382	29,568424	1,347090
BSIZE	111	2	12	5,06	2,077
DPAY	111	0,063613	17,123288	0,734819	1,730911

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Hasil uji statistik t yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik t**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	-0,222	0,347	-
FDIS	0,000	0,986	H <sub>1</sub> tidak dapat diterima
AC	0,006	0,861	H <sub>2</sub> tidak dapat diterima
LEV	-0,075	0,100	H <sub>3</sub> tidak dapat diterima
FSTAB	0,121	0,114	H <sub>4</sub> tidak dapat diterima
FTAR	0,000	0,998	H <sub>5</sub> tidak dapat diterima
FSIZE	0,010	0,222	H <sub>6</sub> tidak dapat diterima
BSIZE	-0,010	0,059	H <sub>7</sub> tidak dapat diterima
DPAY	-0,009	0,043	H <sub>8</sub> diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Hasil uji statistik t menampilkan nilai *financial distress* (FDIS) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan *sig.* 0,986 lebih besar dari nilai *alpha* ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05 maka H<sub>1</sub> tidak dapat diterima, maka tidak terdapat pengaruh secara individual variabel *financial distress* terhadap variabel manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau kesulitan dalam pembayaran utang jangka pendeknya tidak akan memberikan efek terhadap terjadinya praktik manajemen laba. Manajemen lebih menginginkan untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan dengan mencari uang tunai dan bukan lebih berfokus untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dari uji t, variabel *audit committee* (AC) memiliki koefisien sebesar 0,006 dan *sig.* 0,861 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05 sehingga H<sub>2</sub> tidak dapat diterima, hal ini berarti *audit committee* tidak memiliki hubungan atau pengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dari *audit committee* sebuah perusahaan

tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap praktik manajemen laba. Jumlah anggota komite audit yang banyak maupun sedikit tidak memengaruhi niat dari manajemen ketika ingin melakukan sebuah tindakan kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan yang mereka miliki.

Hasil uji statistik t variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar -0,075 dan nilai *sig.* sebesar 0,100 lebih besar dari *alpha* ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa H<sub>3</sub> tidak dapat diterima. *Leverage* tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel manajemen laba, baik tinggi atau rendah nilai dari *leverage* perusahaannya tidak berpengaruh terhadap manajemen akan melakukan praktik manajemen laba atau tidak. Manajemen tidak menjadikan *leverage* sebagai alasan utama dalam melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil dari uji t variabel *financial stability* (FSTAB) memiliki nilai koefisien sebesar 0,121 dan nilai *sig.* sebesar 0,114 dimana lebih besar dari nilai *alpha* ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa H<sub>4</sub> tidak dapat diterima. Hal ini mengartikan bahwa stabilitas keuangan sebuah

perusahaan tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan stabilitas keuangan baik rendah atau tinggi tidak membuat manajemen melakukan kegiatan manajemen laba.

Berdasarkan hasil dari uji t untuk variabel *financial target* (FTAR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai *sig.* sebesar 0,998 lebih besar dari *alpha* ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_5$  tidak dapat diterima. *Financial target* tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Apabila sebuah perusahaan memiliki target keuangan dalam suatu periode tidak membuat manajemen memilih cara untuk melakukan manajemen laba dan manajemen lebih memilih untuk melakukan cara selain manajemen laba agar mencapai target keuangannya.

Hasil uji t dari variabel *firm size* (FSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,010 dan memiliki nilai *sig.* sebesar 0,222 lebih besar dari *alpha* ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa  $H_6$  tidak dapat diterima. Variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil yang diukur dari nilai perusahaannya. Dapat dikatakan bahwa manajemen laba tidak dilakukan oleh manajemen dengan melihat dari nilai perusahaannya.

Berdasarkan hasil uji t variabel *board size* (BSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,010 dan nilai *sig.* sebesar 0,059 lebih besar dari *alpha* ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa  $H_7$  tidak dapat diterima. Variabel *board size* tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Ukuran dewan direksi dari sebuah perusahaan tidak menjadi sebuah alasan untuk manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Hasil uji t untuk variabel *dividend payment* memiliki nilai *sig.* sebesar 0,043 lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05, maka

dapat diartikan bahwa  $H_8$  dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *dividend payment* memiliki pengaruh secara individual terhadap praktik manajemen laba. *Dividend payment* memengaruhi manajemen laba sebesar -0,009, dapat dilihat dari nilai koefisien yang menunjukkan bahwa *dividend payment* memiliki pengaruh *negative* sebesar 0,009. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sumber dari permasalahan kepentingan pemegang saham dapat memengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hussain and Akbar \(2022\)](#) yang memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dividend payment* memiliki pengaruh *negative* terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesepakatan implisit antara pemegang saham dan manajemen mengenai pembayaran dividen yang menyebabkan lebih banyak manajemen melakukan manajemen laba ([Mard 2011](#)).

## PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *dividend payment* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variasi variabel lainnya, yaitu *financial distress*, *audit committee*, *leverage*, *financial stability*, *financial target*, *firm size*, dan *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) periode penelitian yang tergolong singkat hanya terdiri dari 3 tahun, yaitu tahun 2020 hingga tahun 2022, (2) variasi variabel yang digunakan dalam penelitian belum dapat mencerminkan variabel utama dari variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang masih jauh dibawah 50%, yaitu hanya 5,3% saja, (3) dua dari delapan variabel independen, yaitu *financial distress* dan *leverage* memiliki masalah pada uji heterokedastisitas, dan (4) menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat memengaruhi manajemen laba.

**REFERENCES:**

- (AICPA), American Institute of Certified Public Accountants. 2000. "Audit Committee Communications. Statement of Auditing Standards (SAS) No. 90." AICPA New York, NY.
- Abubakar, Ahmed, Haim Hilman, and Narentheren Kaliappen. 2018. "New Tools for Measuring Global Academic Performance." *SAGE Open* 8 (3): 1–10. <https://doi.org/10.1177/2158244018790787>.
- Alexander, Nico. 2019. "The Effect of Ownership Structure, Cash Holding and Tax Avoidance on Income Smoothing." *GATR Journal of Finance and Banking Review* 4 (4): 128–34. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4\(3\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4(3)).
- Dakhlallah, Mohammad Mustafa, Norfadzilah Rashid, W A N Amalina, W A N Abdullah, and Abdalrahman Mustafa Dakhlallah. 2021. "Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Jordan." *Journal of Contemporary Issues in Business and Government* 27 (02). <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.011>.
- Deng, Lu, Sifei Li, and Mingqing Liao. 2017. "Dividends and Earnings Quality: Evidence from China." *International Review of Economics and Finance* 48 (November 2016): 255–68. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2016.12.011>.
- Edi, Edi, and Venorika Venorika. 2023. "The Relation between CEO Reputation, Financial Distress, Internal Control, and Earnings Management." *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 154–72. <https://doi.org/10.32602/jafas.2023.007>.
- Elder, Randal J, and Jian Zhou. 2002. "Audit Firm Size, Industry Specialization and Earnings Management by Initial Public Offering Firms."
- Evana, Einde, Mega Metalia, Edwin Mirfazli, Daniela Ventsislavova Georgieva, and Istianingsih Sastrodiharjo. 2019. "Business Ethics in Providing Financial Statements: The Testing of Fraud Pentagon Theory on the Manufacturing Sector in Indonesia." *Business Ethics and Leadership* 3 (3): 68–77. [https://doi.org/10.21272/bel.3\(3\).68-77.2019](https://doi.org/10.21272/bel.3(3).68-77.2019).
- Festiana, Dian, Hadi Saputro, and D I Hapsari. 2022. "Dampak Pandemi Corona Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Dan Perkebunan." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 4: 66–72. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11>.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, and Budiman Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Fitri, Fauziah Aida, Muhammad Syukur, and Gita Justisa. 2019. "Do the Fraud Triangle Components Motivate Fraud in Indonesia?" *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 13 (4): 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>.
- Ghafran, Chaudhry, Noel O'Sullivan, and Sofia Yasmin. 2022. "When Does Audit Committee Busyness Influence Earnings Management in the UK? Evidence on the Role of the Financial Crisis and Company Size." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 47: 100467. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100467>.
- Hussain, Ammar, and Minhas Akbar. 2022a. "Dividend Policy and Earnings Management: Do Agency Problem and Financing Constraints Matter?" *Borsa Istanbul Review* 22 (5): 839–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.05.003>.
- . 2022b. "Dividend Policy and Earnings Management: Do Agency Problem and Financing Constraints Matter?" *Borsa Istanbul Review* 22 (5): 839–53. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.05.003>.
- Idris, Muhammad. 2020. "Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016." *Kompas.Com*. 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?pag>.

- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Klein, April. 2002. "Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management." *Journal of Accounting and Economics* 33 (06): 375–400. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0165410102000599>.
- Kothari, S P, Andrew J Leone, and Charles E Wasley. 2005. "Performance Matched Discretionary Accrual Measures." *Journal of Accounting and Economics* 39 (1): 163–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>.
- Kristanti, Aprida. 2021. "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya Vol. 1, No. 1, Januari 2021* 1 (1): 31–46. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/26>.
- Maghfiroh, M. Furqon Aditya, and Ita Trisnawati. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peluang Terjadinya Income Smoothing." *Repository. Tsm.Ac.Id* 11 (1): 1–13.
- Mard, Yves. 2011. "Gestion Des Résultats Comptables : L'influence de La Politique Financière, de La Performance et Du Contrôle." *Normes et Mondialisation*.
- Nagar, Neerav, and Kaustav Sen. 2018. "Earnings Management Strategies during Financial Distress." *The IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*, XVII (3): 774.
- Narsa, Niluh Putu Dian Rosalina Handayani, Lesta Mega Evi Afifa, and Oktaviani Ari Wardhaningrum. 2023. "Fraud Triangle and Earnings Management Based on the Modified M-Score: A Study on Manufacturing Company in Indonesia." *Heliyon* 9 (2): e13649. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>.
- Paino, Halil, and Tjut Intan Teuku Iskandar. 2021. "Governance Issues on Earning Management: A Case of Manufacturing Industry." *Universal Journal of Accounting and Finance* 9 (6): 1582–93. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090635>.
- Rajeevan, Shanmugavel, and Roshan Ajward. 2020. "Board Characteristics and Earnings Management in Sri Lanka." *Journal of Asian Business and Economic Studies* 27 (1): 2–18. <https://doi.org/10.1108/JABES-03-2019-0027>.
- Schinasi, Gary J. 2004. "Defining Financial Stability." *IMF Working Papers* 04 (187): 1. <https://doi.org/10.5089/9781451859546.001>.
- Schipper, Katherine. 1989. "Earnings Management." *Accounting Horizons* 3 (4): 91.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2020. *Research Methods Fo Business*. 8th Ed. John Wiley & Sons Ltd.
- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis. Seminars for Nurse Managers*. Vol. 6. McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.5848/apbj.2011.00047>.
- Subramanyam, Krishna, and John J Wild. 2010. "Analisis Laporan Keuangan : Financial Stement Analysis (Buku 1)." In . <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169424057>.
- Sugiyono, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tran, Manh Dung, and Ngoc Hung Dang. 2021. "The Impact of Ownership Structure on Earnings Management: The Case of Vietnam." *SAGE Open* 11 (3). <https://doi.org/10.1177/21582440211047248>.
- Watts, Ross L, and Jerold L Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review* 65 (1): 131–56. <http://www.jstor.org/stable/247880>.
- Xie et al., 2003. Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 9, Juni, Hal. 295-316.

- Yendrawati, Reni, and Nafi Adiwafi. 2020. "Comparative Analysis of Z-Score, Springate, and Zmijewski Models in Predicting Financial Distress Conditions Distress Conditions." *Journal of Contemporary Accounting* 2 (2): 72–80. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss2.art2>.
- Yuliana, Agustin, and Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Zeni, Md, Rashid Ameer, and Syahida Binti. 2010. "Turnaround Prediction of Distressed Companies: Evidence from Malaysia." *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/19852511011088398>.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*